

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, semua orang ingin menghindari gangguan apapun, termasuk kondisi abnormal atau penyakit yang menyebabkan sakit. Hidup sehat merupakan suatu jaminan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan. Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi semua orang. Jika seseorang sakit, mereka akan menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Orang berusaha sekuat tenaga untuk menjaga kesehatan mereka, baik secara pribadi maupun umum yakni lingkungan sekitarnya agar selalu sehat. Ini karena kesehatan pribadi dan lingkungan saling mempengaruhi. Semakin banyak orang yang berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan mereka sendiri, semakin baik kesehatan masyarakat, dan sebaliknya.¹

Membahas atau membicarakan mengenai ruqyah merupakan praktik al-'udzah, sebuah bentuk perlindungan yang digunakan untuk menjaga individu yang menderita penyakit, seperti panas akibat sengatan binatang atau kesurupan. Ruqyah kadang-kadang disebut juga dengan 'azimah dan memiliki fungsi sebagai upaya pencegahan atau penghilang bala atau penyakit. Terkadang, doa atau bacaan tersebut diiringi dengan tiupan dari mulut ke telapak tangan atau anggota tubuh individu yang melakukan ruqyah atau yang menjalani ruqyah. Ruqyah syar'iyah

¹ Sulaeman, *Fenomena Ruqyah Di Indonesia (Studi Living Quran Atas Penggunaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Praktek Ruqyah Herbal Cibiru Bandung)* (Bandung : Universitas Sunan Gunung Djati, 2019), 1-2.

didefinisikan sebagai psikoterapi dalam Islam yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa dari hadist shahih untuk penyembuhan penyakit fisik dan psikis. Ruqyah diyakini dapat membantu seseorang.² Salah satu metode yang semakin dikenal adalah ruqyah syar'iyah, bagian dari Thibbun Nabawi (pengobatan ala Nabi) yang menggunakan ayat- ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu sebagai bentuk terapi. Metode ini dianggap memberikan efek positif tidak hanya dalam konteks gangguan gaib, tetapi juga secara psikologis.³

Jelas bahwa ruqyah yang paling utama adalah doa dan bacaan yang berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam konteks ini, ruqyah merujuk pada kumpulan potongan ayat dari al-Qur'an yang dijadikan doa khusus untuk mengobati sihir dan gangguan yang berasal dari makhluk halus, termasuk jin atau jenis lainnya. Praktik ini diterima dalam ajaran Islam, sebagaimana diakui bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda.:

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya: "Bacakan ruqyah-ruqyah kalian kepadaku, tidak apa-apa dengan ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya." (HR. Muslim)

Imam Nawawi berkata: "Ruqyah dengan ayat-ayat Al-Quran dan dengan do'a-do'a yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, adalah sesuatu hal yang tidak terlarang. Bahkan itu adalah perbuatan yang disunnahkan. Telah dikabarkan para ulama bahwa mereka telah bersepakat (ijma') bahwa ruqyah dibolehkan apabila bacaannya terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an atau doa-doa yang diajarkan oleh

² Arini Mifti Jayanti, Fuad Nashori Rumiani, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.11, No.2, (2019) : 112-116.

³ Walyono, *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syar'iyah Terhadap Perilaku Agresif Pada Pria Dewasa Madya* (Medan, 2011), 1-4.

Rasulullah SAW.⁴

Al-Imam Ibnu Qayyim Rahimahullah berkata: "Aku pernah tinggal di Makkah selama beberapa waktu dalam keadaan tertimpa berbagai penyakit. Dan aku tidak menemukan tabib maupun obat. Aku pun mengobati diriku sendiri dengan al-Fatihah yang dibaca berulang-ulang pada segelas air zam-zam kemudian meminumnya, hingga aku melihat dalam pengobatan itu ada pengaruh yang mengagumkan. Lalu aku menceritakan hal itu kepada orang yang mengeluh sakit. Mereka pun melakukan pengobatan dengan al-Fatihah, ternyata kebanyakan mereka sembuh dengan cepat."

Demikian penjelasan dan persaksian Ibnu Qayyim Rahimahullah terhadap ruqyah serta pengalaman pribadinya berobat dengan membaca *al-Fatihah*. Al-Qur'an dianggap sebagai obat dalam Islam yang dapat menyembuhkan banyak penyakit., sebagaimana dijelaskan dalam QS. *Al-Isrā'*: 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Penting untuk diingat bahwa tujuan dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penyembuh adalah untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dan bukan untuk melibatkan diri dalam praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Penggunaan yang tidak tepat justru dapat memperparah keadaan daripada menyembuhkan. Oleh karena itu, penting untuk menjalani pengobatan dengan tetap

⁴ Nasrudin Rahmat, *Ruqyah, Kiat membentangi diri dan keluarga dari gangguan jin meningkatkan karier dan kesehatan memperlancarkan rezeki dan jodoh* (Ulujami Kab. Pemalang, 2015), 5-7.

mematuhi norma-norma syariah agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Oleh karena itu, berdasarkan hakikat dan mekanisme kerjanya, tidak semua jenis ruqyah dapat dianggap diterima atau sesuai dengan prinsip-prinsip syar'i. Para ulama, baik yang klasik maupun kontemporer, telah banyak membahas berbagai ketentuan dan syarat praktis ruqyah agar sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini membahas konteks dan kategori ayat ruqyah yaitu penguatan tauhid, membesarkan keagungan Allah, menakutkan jin dan mematahkan sihir. Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi masalah ini. Untuk itu penulis mengajukan skripsi ini dengan judul: **AYAT-AYAT RUQYAH MENURUT SYAIKH WAHID ABDUSSALAM BALI DALAM KITAB *WIQÂYATU AL-INSÂNI MIN AL-JINNI WA AL-SYAYÂTÎNI ASY-SYARÎRI AL-MUBTILI FÎ AT-TASADDÎ LI AS-SAĤARATI AL-ASYRRÂR.***

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, rumusan permasalahan yang menjadi tema pokok adalah :

1. Apa saja ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali?
2. Bagaimana pemahaman Syaikh Wahid Abdussalam Bali terhadap ayat- ayat ruqyah?

⁵ Masdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2013), 9-10.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali?
2. Untuk mengetahui pemahaman Syaikh Wahid Abdussalam Bali terhadap ayat-ayat ruqyah?

D. Definisi operasional

1. Ayat-Ayat Ruqyah

Kata ayat menurut KBBI alamat atau tanda; beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Al-Quran beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian pasal dalam undang-undang.⁶

Secara terminologi, Ruqyah dapat dijelaskan sebagai al-'uzah, yaitu suatu bentuk perlindungan atau terapi dengan membacakan mantra atau doa tertentu yang dirancang untuk melindungi individu yang menderita penyakit, seperti panas akibat gigitan hewan, kesurupan, dan masalah kesehatan lainnya. Ruqyah Syar'iyah, di sisi lain, adalah suatu bentuk terapi yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, di mana ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa perlindungan berdasarkan sunah Rasulullah SAW dibacakan. Ayat dan doa tersebut memuat permohonan pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT, dengan tujuan mencegah atau menghilangkan bala atau penyakit.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/ayat> - diakses pada tanggal 15/11/2023.

Pada beberapa kasus, doa atau bacaan Ruqyah dapat disertai dengan tiupan dari mulut ke telapak tangan atau bagian tubuh lainnya dari individu yang melakukan Ruqyah atau yang menjadi objek Ruqyah. Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah dilakukan oleh seorang Muslim, baik untuk melindungi dirinya sendiri maupun orang lain, dari dampak buruk pandangan manusia atau jin (al-ain), kesurupan, sihir, gangguan kejiwaan, serta berbagai penyakit fisik dan jiwa.⁷

Ciri sebuah masuk kategori ayat ruqyah yaitu Pertama ayat yang memperihalkan kebesaran dan keangungan Allah SWT yang mana menunjukkan kekuasaan mutlak Allah. Sebagai contoh ayatnya dalam surah al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), surah al-Fatihah dan surah al- Ikhlas. Ciri khasnya adalah menguatkan akidah dan menimbulkan ketakutan pada jin serta mematahkan kekuatan sihir dengan ketauhidan.⁸

E. Kajian Terdahulu

1. Skripsi oleh Muhammad Asyraf yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas PTIQ Jakarta dengan judulnya Konsep Pengobatan Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir ayat-ayat Al-Quran) pada tahun 2023. Skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat suci Al- Quran sebagai media penyembuhan. Penelitiannya menunjukkan bahwa ayat-ayat ruqyah dalam Al-Qur'an

⁷ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT elex media komputindo, 2018), 20.

⁸ Sharifah Norshah Bani Syed Bidin, "Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Terapi Kerasukan Jin Analisis Dari Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah", *Journal on Quranic Research*, Vol.1, No.1, (2011) : 128.

memiliki nilai penyembuhan yang signifikan. Ayat-ayat tersebut mengandung makna spiritual dan kekuatan yang dapat membantu mengatasi gangguan fisik, psikologis, dan spiritual.⁹ Perbedaan skripsi ini dengan judul saya adalah pada tempat peneliti, skripsi ini meneliti tentang analisis tafsir ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan, dan saya meneliti tentang ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Persamaannya yaitu kajian yang sama mengkaji tentang ayat ruqyah.

2. Skripsi oleh Ridik Aji Saputra yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dengan judulnya Terapi Ruqyah Ayat-ayat AL-Quran menurut K.H. Bisri Musthofa Dalam Tafsir Al-Ibriz pada tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai terapi ruqyah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan membahas lebih mendalam melalui kitab tafsir Al-Ibriz yaitu sebuah kitab tafsir yang mempunyai corak adab al-Ijtima'I dimana kitab ini menyesuaikan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Perbedaan skripsi ini dengan judul saya adalah pada tempat penafsiran peneliti, skripsi ini meneliti tentang ayat-ayat ruqyah dan membahas lebih mendalam dalam kitab tafsir Al-Ibriz, dan saya meneliti tentang kitab Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Persamaannya yaitu kajian yang sama mengkaji tentang ayat-ayat ruqyah.¹⁰

⁹ Muhammad Asyraf, (*Konsep Pengobatan dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Ruqyah)*) "Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas PTIQ Jakarta, 2023).

¹⁰ Ridik Aji Saputra, (*Terapi Ruqyah Ayat-ayat Al-Quran menurut K.H. Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz*) " Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2022).

3. Skripsi oleh Muh Nasruddin A yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone dengan judulnya Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-ayat Ruqyah) pada tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai memaparkan metode pengobatan ruqyah dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk ruqyah sehingga dapat menyembuhkan penyakit.¹¹ Perbedaan skripsi ini dengan judul saya adalah skripsi ini membahas dan meneliti tentang metode pengobatan serta kajian tafsir terhadap ayat-ayat ruqyah, dan saya meneliti tentang ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Persamaannya yaitu kajian yang sama mengkaji tentang ayat-ayat ruqyah.
4. Jurnal dengan judul "Penggunaan Al-Quran Untuk Mengusir Jin Studi Living Qur'an Dalam Kitab "Wiqayah Al-Insi Min Al-Jin Wa Al-ShayaTin" oleh Akhmad Rifai Ma'ruf, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024. Penelitian ini membahas tentang bagaimana al-Qur'an diresepsi dan dipertunjukkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an diresepsi dengan model resepsi yang lengkap meliputi resepsi informatif (mempelajari dan menganggap serius, otoritas dan pesan dari teks), resepsi transformatif (adanya perubahan dalam diri sendiri seperti transformasi pribadi), resepsi transaktif (untuk menghasilkan perubahan

¹¹ Muh Nasruddin, (*Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-ayat Ruqyah)*) " Skripsi (Watampone: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone,2020).

tertentu dalam pengalaman orang lain), dan resepsi simbolis (penciptaan simbol), kemudian dipertunjukkan sebagai satu media yang “syariah” dan ampuh untuk mengusir jin baik dari suatu tempat atau tubuh manusia dengan teknik dan cara tertentu

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode atau cara dalam penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian Pustaka (*library research*) yaitu menggunakan data atau maklumat yang diperlukan berdasarkan literatur atau rujukan yang bersifat primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data-data keperpustakaan dan data diperoleh dari berbagai sumber.¹²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat (deskriptif-analisis), deskriptif yaitu menggambarkan serta menghuraikan dengan tepat tentang ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Analisis yaitu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan sama ada melalui jalan primer ataupun sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Disebabkan penelitian ini adalah penelitian Pustaka, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam usaha pengumpulan data, dan data bersumberkan dokumentasi terbahagi kepada dua bahagian yaitu data primer dan data sekunder.

¹² Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit CV. Pustaka Ilmu, 2020) 160.

a) Data Primer

Adapun data yang bersifat primer yaitu kitab Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya. Ayat-ayat yang di pakai dalam penelitian berupa ayat-ayat ruqyah.

b) Data Sekunder

Untuk data sekunder, peneliti mencari dan mengumpul pelbagai literatur berkaitan permasalahan di atas sama ada berupa jurnal, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data kemudian disusun secara sistematis menggunakan metode deskriptif untuk membentuk satu paparan yang jelas mengenai "Ayat-ayat Ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Langkah-langkah yang akan diterapkan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- i. Menetapkan ruqyah sebagai tema penelitian.
- ii. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan ruqyah.
- iii. Menjelaskan korelasi (munasabah) antara ayat-ayat ruqyah
- iv. Menghadirkan pemahaman ayat dengan cara pengobatannya
- v. Menarik kesimpulan berupa rumusan mengenai ruqyah.

G. Sistematik Penelitian

Pada penelitian ini dengan judul *"Ayat-Ayat Ruqyah Menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali dalam Kitab Wiqâyatu al-Insâni min al-Jinni wa al-Syayâtîni asy-*

Syarîri al-Mubtîli fî at-Taşaddî li as-Saĥarati al-Asyrrâr"akan disajikan ke dalam beberapa BAB, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, menerangkan pendahuluan di dalamnya ada beberapa sub bab antaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah ,tujuan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka sementara.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini membahas mengenai landasan teori atau menerangkan secara umum tentang ruqyah yang membahas sekilas tentang pengertian ruqyah,manfaat ruqyah, ketentuan ruqyah dan fadhail quran dalam perspektif riwayat Nabi.

BAB III PROFIL PENELITIAN, mengandung profil penelitian tentang judul penelitian ini yang berisi biografi Syaikh Wahid Abdussalam Bali dan pengenalan buku Ruqyah, Jin, Sihir dan terapinya.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS RUQYAH, mengandung penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ayat-ayat ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali dan pemahaman Syaikh Wahid Abdussalam Bali terhadap ayat-ayat ruqyah.

BAB V PENUTUP, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian yang telah tertera pada bab sebelumnya, serta saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.